



Pengaruh *Financial Literacy*, *Digital Payment* Dan *Financial Inclusion* Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten

Rifqi Bernessa Putri^{1*}, Dorothea Ririn Indriastuti¹

Universitas Slamet Riyadi Surakarta¹

Universitas Slamet Riyadi Surakarta²

Author's Email: nessaputri91@gmail.com¹, indriastuti_ririn@yahoo.co.id²

Received: 07 05, 2025 | Accepted: 07 12, 2025 | Published: 07 14, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, digital payment and financial inclusion on financial performance in culinary UMKM Pasar sore on Jalan Bhali Klaten. Data collection in this study used questionnaires distributed to respondents. The sample in this study amounted to 85 traders at the Bhali Klaten afternoon market, with the type of sampling, namely saturated sampling. The analysis methods used in this study are descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t-test, F-test (model accuracy test) and determination coefficient test (R²). The results of the t-test of the study showed that financial literacy had a significant effect on financial performance in culinary UMKM Pasar sore on Jalan Bhali Klaten with a p-value = 0.006 < 0.05, digital payment had a significant effect on financial performance in culinary UMKM Pasar sore on Jalan Bhali Klaten with a p-value = 0.000 < 0.05, and financial inclusion had a significant effect on financial performance in culinary UMKM Pasar sore on Jalan Bhali Klaten with a p-value = 0.018 < 0.05.,

Keywords: *Financial literacy, Digital Payment, Financial Inclusion, Financial Performance.*

How to Cite:

Rifqi Bernessa Putri, & Dorothea Ririn Indriastuti. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Digital Payment Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kuliner Pasar Sore Di Jalan Bhali Klaten. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 2(2b), 4456-4469. <https://doi.org/10.62710/bjnzc814>

INTRODUCTION

Kini pada zaman kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat, terutama bagi kelompok bagi kelompok kecil dengan satu hingga tiga anggota, muncul tantangan sekaligus peluang besar bagi UMKM. Transformasi ini dapat membantu meningkatkan nilai tambah, daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka di pasar lokal maupun global. Kementerian Keuangan menegaskan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama melalui andilnya dalam penyediaan pekerjaan dan kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mengintegrasikan teknologi digital di tengah perkembangan era digitalisasi. Pemanfaatan teknologi ini dapat membawa keuntungan berupa peningkatan efisiensi, perluasan cakupan pasar, dan penguatan daya saing. Oleh sebab itu, langkah-langkah strategis seperti pemberian insentif fiskal perlu dioptimalkan untuk mendorong akselerasi transformasi digital pada UMKM. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia adalah penggerak ekonomi yang sangat penting. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Klaten jumlah UMKM di Kabupaten Klaten pada tahun 2024 mencapai 50.488 unit. Ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM bagi perekonomian di Klaten, walaupun UMKM sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat akan tetapi UMKM di masa ini masih stagnan pada zona usaha yang kecil dan sangat sulit untuk menjadi usaha besar (Wafiq, 2022). Kondisi lingkungan yang kompetitif memberikan tantangan bisnis bagi UMKM untuk memenangkan persaingan sehingga bisnisnya dapat bertahan (Soetjipto et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi UMKM yang bersifat konvensional dan tidak mampu diselesaikan secara tuntas, seperti kualitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan masih banyak lagi permasalahan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, hingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan yang besar. UMKM masih berorientasi jangka pendek dimana pada pengambilan keputusan usahanya, ini dapat dilihat pada kinerja keuangan UMKM dimana belum adanya konsep inovasi yang sistematis dan kegiatan inti usaha yang tidak berdiri dengan kokoh. Sehingga kinerja jangka panjang UMKM yang berkontribusi pada industri kreatif akan selalu tetap dan tidak terarah dengan baik. Untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang dibutuhkan tindakan upaya-upaya strategis, seperti meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dan akuntabilitas (Idawati et al., 2020).

Banyak pelaku UMKM Kuliner di Pasar Sore Jalan Bhali masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis belum diterapkan secara optimal, sehingga pencatatan keuangan sering kali tidak dilakukan secara sistematis. Seiring dengan meningkatnya penggunaan dompet digital dan pembayaran non tunai, banyak konsumen lebih memilih metode transaksi yang cepat dan praktis. Namun, sebagian pedagang masih mengandalkan pembayaran tunai karena kurangnya pemahaman tentang pembayaran non tunai. Penggunaan *digital payment* disana hanya 40% yang sudah menggunakannya dan sisanya 60% belum menggunakan karena sebagian pedagang ada yang belum paham mengenai penggunaan. Meskipun berbagai program perbankan dan *fintech* telah menawarkan kemudahan akses pembiayaan, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan mendapatkan pinjaman atau modal usaha dari lembaga keuangan formal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan, persyaratan administrasi yang dianggap rumit.

Pasar Sore Klaten merupakan pusat perdagangan yang menampung berbagai pelaku UMKM, mulai dari pedagang makanan dan minuman, pakaian, hingga berbagai kerajinan tangan lokal. Pasar ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi kehidupan masyarakat Klaten secara keseluruhan. Di samping itu, Pasar Sore memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata lokal, yang menarik pengunjung dari luar kota untuk menikmati produk-produk khas Klaten.

Menurut Adriani et.al., (2023) “Kinerja keuangan merupakan aspek yang penting dari manajemen risiko keuangan, yang berguna untuk mengukur kebaikan keuangan dalam suatu perusahaan secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang serupa”. Dalam analisis kinerja keuangan mencakup analisis dan interpretasi mengenai laporan keuangan sehingga melakukan diagnosis penuh atas profitabilitas dan kesehatan keuangan dalam bisnis tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari posisi laporan keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dan dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan, karena rasio keuangan adalah dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dari sudut kemampuan laba, likuiditas, efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dan biaya (Masyitah et al., 2021). Kinerja keuangan dalam perusahaan selalu dievaluasi guna menciptakan keberhasilan dalam keuangan. Menurut Wibowo (2022) “Kinerja keuangan adalah penilaian keuangan perusahaan melalui teknik analisis keuangan untuk menemukan keadaan keuangan baik atau buruk pada perusahaan yang menentukan capaian kerja dalam waktu tertentu”. Jadi dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya kinerja keuangan kita dapat melihat menilai apakah kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut baik atau buruk.

Banyak faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pelaku UMKM salah satunya adalah *financial literacy*. Jika tingkat *financial literacy* baik maka potensi pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan *financial literacy* adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Huda, 2025).

UMKM Pasar Sore Klaten memberikan kontribusi dalam perekonomian daerah, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, keberhasilan dan keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan mereka secara efektif (Asisa et.al., 2022). Banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagian besar masih mencampur keuangan pribadi dan bisnis. Banyak pedagang belum memiliki strategi dalam mengelola modal, biaya operasional dan keuntungan. Di sinilah pentingnya literasi keuangan, yang memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan dasar, seperti pengelolaan arus kas dan pengendalian biaya permodalan. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan bisnis dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan usaha mereka (Lamidi et.al., 2025).

Financial literacy sangat penting adanya guna untuk meningkatkan kinerja keuangan para UMKM, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawati (2024), Pangastuti et al., (2023), Putri et al., (2022) yang dimana menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan dengan hasil penelitian Ayu et al., (2023), Anggraini et al., (2023) dan Fachrunnisa et al., (2024) yang mengatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Namun bukan hanya *financial literacy* yang mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi *digital payment* juga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, dimana ini dianggap sebagai satu diantara sarana transaksi dengan mengoperasikan alat elektronik seperti layanan perbankan melalui SMS, perbankan internet, perbankan seluler, dan dompet digital dimana aktivitas pembayaran Cuma bisa digunakan melalui smartphone (Handayani & Soeparan, 2022). Untuk memudahkan pembayaran, banyak pelaku UMKM menggunakan *digital payment* sebagai bagian dari *fintech*. Ini dapat memungkinkan pelaku UMKM memperoleh lebih banyak keuntungan dan konsumen merasa lebih nyaman (Huda, 2025). *Digital payment* dalam UMKM seperti go-pay dapat membantu pemilik UMKM meningkatkan kinerja usahanya secara finansial dan nonfinansial, seperti meningkatkan keuntungan, penjualan, pertumbuhan, dan jumlah pelanggan (Fachrunnisa et al., 2024).

UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten masih banyak pelaku UMKM belum memahami cara kerja *digital payment* seperti penggunaan QRIS, *e-wallet*, atau *mobile banking*. Sebagian dari mereka juga merasa ragu untuk menggunakannya karena kurangnya pemahaman tentang keamanannya. Beberapa pedagang enggan menggunakan *digital payment* karena khawatir dengan potongan biaya transaksi atau administrasi yang dapat mengurangi keuntungan mereka.

Digital payment sangat penting guna meningkatkan kinerja keuangan UMKM, penelitian oleh Rani & Desiyanti (2024) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, sementara itu penelitian oleh Sinarwati dan Sinarwati (2022), Fachrunnisa et al., (2024) menyatakan bahwa *digital payment* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

Selain itu, faktor berikutnya yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah *financial inclusion*. *Financial inclusion* atau biasa disebut dengan jasa layanan keuangan merupakan salah satu akses untuk ke berbagai barang, layanan atau lembaga jasa keuangan yang telah disesuaikan dengan keahlian dan keinginan seseorang dalam usahanya untuk mensejahterakan rakyat (Nasirudin et al., 2023). Ketersediaan pelayanan dan kebutuhan keuangan dapat membantu pelaku UMKM untuk memenuhi kecukupan permodalan.

Menurut Putri dan Harahap (2023:5) inklusi keuangan juga penting dalam memastikan akses layanan keuangan bagi semua dengan menghilangkan hambatan. Hal ini bertujuan memfasilitasi individu dalam memanfaatkan produk keuangan. Perkembangan finansial teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Menurut Azizah & Zulvia (2023) tantangan UMKM dalam mempertahankan kinerja usaha dapat diatasi melalui literasi dan inklusi keuangan yang meningkat.

Penelitian yang menggunakan *financial inclusion* menunjukkan jika keterlibatan *financial inclusion* memberikan dampak positif pada kinerja keuangan UMKM (Septiani & Wuryani, 2023). Hal ini berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian yang menunjukkan jika *financial inclusion* tidak memiliki pengaruh bagi kinerja UMKM (Puspitasari & Astrini, 2023), (Azizah & Zulvia, 2023).

Tinjauan Pustaka:**1. Theory Resource Based View (RBV)**

Dalam teori *Resource Based View (RBV)* menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substitusi dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney 2001).

2. Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

Mulyawan (2020:31) mendefinisikan “manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana”. Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Kasmir, 2019:5).

3. Kinerja Keuangan

Menurut Listiawati dan Kurniasari (2020:12) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan”. laporan keuangan dari perusahaan”. Menurut Wiratna (2020:71) menyatakan “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama”.

4. Financial Literacy

Menurut Musthafa (2017:25) “Literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*)”. Sedangkan menurut Putri et al., (2022) menyatakan bahwa” Literasi keuangan adalah suatu keterampilan dan kepercayaan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan”.

5. Digital Payment

Menurut Adrian dan Yuniar, (2023:10) “*Digital Payment* adalah suatu pembayaran yang berbasis teknologi yang mana dalam alat transaksi tidak lagi membutuhkan uang kertas maupun cek sehingga memudahkan pengguna”. Menurut Huda (2024:167) menyatakan bahwa “*Digital payment* adalah pembayaran yang dilakukan menggunakan informasi digital melalui alat pembayaran elektronik”.

6. Financial Inclusion

Menurut Yuniarti et al., (2023) “Inklusi keuangan merupakan proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya terjangkau”. “Inklusi keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan” (Kusuma et al., 2021:6).

Hipotesis:

- H1 : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten
- H2 : *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten.
- H3 : *Financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten.

METHODS OF RESEARCH

Dalam melakukan pengujian, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian model pengukuran uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autoorelasi dan uji normalitas), uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi).

RESULT AND DISCUSSION

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrument (alat) dalam penelitian apakah valid/tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *Pearson Corelation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila *p-value* < 0,05 sebaliknya apabila *p-value* ≥ 0,05 maka butiran pertanyaan instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas variabel sebagai berikut.

a. *Financial Literacy* (X1)

Table 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Literacy* (X1)

Item Pertanyaan	<i>p-value</i>	Kriteria (<i>a</i>)	Keterangan
X.1	0,000	0,05	Valid
X.2	0,000	0,05	Valid
X.3	0,000	0,05	Valid
X.4	0,000	0,05	Valid
X.5	0,000	0,05	Valid

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel *financial literacy* (X₁), bahwa kuesioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05 maka dinyatakan bahwa semua item kuesioner variabel *financial literacy* valid.

b. *Digital Payment (X2)*
Table 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Digital Payment (X2)*

Item Pertanyaan	<i>p-value</i>	Kriteria (<i>a</i>)	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0,05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel *digital payment (X₂)*, bahwa kuesioner X2.1 sampai dengan X2.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05 maka dinyatakan bahwa semua item kuesioner variabel *digital payment* valid.

 c. *Financial Inclusion (X3)*
Table 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Inclusion (X3)*

Item Pertanyaan	<i>p-value</i>	Kriteria (<i>a</i>)	Keterangan
X3.1	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,000	0,05	Valid
X3.3	0,000	0,05	Valid
X3.4	0,000	0,05	Valid
X3.5	0,000	0,05	Valid

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel *financial inclusion (X₃)*, bahwa kuesioner X3.1 sampai dengan X3.5 diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) = 0,000 < 0,05 maka dinyatakan bahwa semua item kuesioner variabel *financial inclusion* valid.

 d. *Kinerja Keuangan (Y)*
Table 4. Hasil Uji Validitas Variabel *Kinerja Keuangan (Y)*

Item Pertanyaan	<i>p-value</i>	Kriteria (<i>a</i>)	Keterangan
Y1	0,000	0,05	Valid
Y2	0,000	0,05	Valid
Y3	0,000	0,05	Valid
Y4	0,000	0,05	Valid
Y5	0,000	0,05	Valid

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji validitas variabel kinerja keuangan (Y), bahwa kuesioner Y1 sampai dengan Y5 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,000 < 0,05 maka dinyatakan bahwa semua item kuesioner variabel kinerja keuangan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan reliable bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir-butir pertanyaan. Mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka reliable. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Financial Literacy</i>	0,823	0,60	Reliabel
<i>Digital Payment</i>	0,874	0,60	Reliabel
<i>Financial Inclusion</i>	0,833	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,888	0,60	Reliabel

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel *financial literacy* (X_1) = 0,823, *digital payment* (X_2) = 0,874, *financial inclusion* (X_3) = 0,833, dan kinerja keuangan (Y) = 0,888, memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, yaitu > 0,60, maka dikatakan reliabel. Kuesioner yang digunakan tersebut sudah stabil dan lolos uji reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Table 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Kriteria	<i>VIF</i>	Kriteria
<i>Financial Literacy</i>	0,640	0,10	1,562	10
<i>Digital Payment</i>	0,580	0,10	1,724	10
<i>Financial Inclusion</i>	0,585	0,10	1,710	10

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas , bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *financial literacy* (X_1) = 0,640, *digital payment* (X_2) = 0,580 dan *financial inclusion* (X_3) = 0,585 > 0,10, dan nilai *VIF* variabel *financial literacy* (X_1) = 1,562 *digital payment* (X_2) = 1,724 dan *financial inclusion* (X_3) = 1,710 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Table 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.014945
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	39
Z	-0.981
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.327
a. Median	

(Source: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 7 hasil menunjukkan p -value (signifikansi) *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,327 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

c. Uji Heterokedastisitas

Table 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.102	1.205		1.744 0.085
	<i>Financial Literacy</i> (X1)	0.018	0.064	0.038	0.278 0.782
	<i>Digital Payment</i> (X2)	-0.095	0.065	-0.211	-1.464 0.147
	<i>Financial Inclusion</i> (X3)	0.049	0.069	0.102	0.710 0.480

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Source: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan p -value (signifikansi) variabel, variabel X_1 (*financial literacy*) = 0,782, X_2 (*digital payment*) = 0,147 dan X_3 (*financial inclusion*) = 0,480 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

d. Uji Normalitas

Table 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10984991
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.073
	Negative	-0.076
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh *p-value* (signifikansi) sebesar = 0,200 > 0,05 menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, maka residual berdistribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Table 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.184	1.858		0.637
	Financial Literacy (X1)	0.278	0.098	0.261	2.826
	Digital Payment (X2)	0.400	0.100	0.390	4.015
	Financial Inclusion (X3)	0.256	0.106	0.234	2.424
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 10 menunjukkan hasil uji analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,184 + 0,278 X_1 + 0,400 X_2 + 0,256 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut :

a = 1,184 (positif) artinya jika *financial literacy* (X₁), *digital payment* (X₂), *financial inclusion* (X₃) konstan maka kinerja keuangan (Y) adalah positif.

b₁ = 0,278 (pengaruh positif) *financial literacy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya jika *financial literacy* meningkat maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat,

dengan asumsi variabel *digital payment* (X_2) dan *financial inclusion* (X_3) konstan atau tetap.

$b_2 = 0,400$ (pengaruh positif) *digital payment* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya jika *digital payment* meningkat maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat, dengan asumsi variabel *financial literacy* (X_1) dan *financial inclusion* (X_3) konstan atau tetap.

$b_3 = 0,256$ (pengaruh positif) *financial inclusion* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya jika *financial inclusion* meningkat maka kinerja keuangan (Y) akan meningkat, dengan asumsi variabel *financial literacy* (X_1) dan *digital payment* (X_2) konstan atau tetap.

b. Uji t

Table 11. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.184	1.858		0.637	0.526
Financial Literacy (X1)	0.278	0.098	0.261	2.826	0.006
Digital Payment (X2)	0.400	0.100	0.390	4.015	0.000
Financial Inclusion (X3)	0.256	0.106	0.234	2.424	0.018

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 11 diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1) Uji t Variabel X1 (*Financial Literacy*)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten terbukti kebenarannya.

2) Uji t Variabel X2 (*Digital Payment*)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Digital Payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Digital Payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten terbukti kebenarannya.

3) Uji t Variabel X3 (*Financial Inclusion*)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Financial Inclusion* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner Pasar Sore di Jalan Bhali Klaten terbukti kebenarannya.

c. Uji F

Table 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.089	3	157.030	34.016	0.000 ^b
	Residual	373.923	81	4.616		
	Total	845.012	84			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Inclusion (X3), Financial Literacy (X1), Digital Payment (X2)

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 34,016 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen X1 (*Financial Literacy*), X2 (*Digital Payment*) dan X3 (*Financial Inclusion*) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

 d. Koefisien Determinasi (R^2)

 Table 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.747 ^a	0.557	0.541	2.149

a. Predictors: (Constant), Financial Inclusion (X3), Financial Literacy (X1), Digital Payment (X2)

(Source: Data Primer, 2025)

Tabel XXIII menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (adjusted R Square) untuk model ini adalah sebesar 0,541. Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (*Financial Literacy*), X2 (*Digital Payment*) dan X3 (*Financial Inclusion*) terhadap Y (kinerja keuangan) sebesar 54,1 %. Sisanya ($100\% - 54,1\%$) = 45,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model misalnya sikap keuangan, *digitalisasi*, *peer to peer lending*.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kuliner di Pasar Bhali Klaten.
2. *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kuliner di Pasar Bhali Klaten.
3. *Financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Kuliner di Pasar Bhali Klaten.

REFERENCE

- Anggraini, Armiani, & Wahyullah. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3).
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., Pratama, S., & Warmadewa, U. (2023). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7, 1–18.
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301–310.
- Handayani, N. L. ., & Soeparan, P. . (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32.
- Huda, N. (2024). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM Kota Bima. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(1), 167–175.
- Huda, N. (2025). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bima. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 6(1), 167–175. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Idawati, Agung, I. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBj)*, 2(1), 1–9.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14(2), 1–15.
- Listiawati & Kurniasari, E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 6(01), 1–12.
- Masyitah, E., Karya, D. ., & Harahap, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kotenporer (JKK)*, 1(1), 33–46.
- Mulyawan, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. CV. Pustaka Setia.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Nasirudin, N., Ernitawati, Y., Kharisma, A. ., Wulandari, H. K., & Mafukhin, M. (2023). Cooperative Liquidity and Profitability in Brebes Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 12(6), 4859–4867.
- Pangastuti, R. ., Yap, N., & Kadiri, U. (2023). Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Halal di Kabupaten Surakarta. *Arsy: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 56–60.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2023). Dampak Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190.
- Putri, D. A. P. Y., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway, Peer to Peer Lending dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 972–985.
- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Edunomika*, 08(01), 1–10.
- Putri, R. ., Goso, G., Hamid, R. ., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676.
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment

Pengaruh Financial Literacy, Digital Payment Dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kuliner Pasar Sore Di Jalan Bhali Klaten

(Putri et al.

- Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174.
- Septiani, R. ., & Wuryani, E. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Sidoharo*. 9(8), 3214–3236.
- Sinarwati, K. S. dan N. K. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behavior dan Actual Use Digital Payment System terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali. *EXPLORE*, 12(1), 87–93.
- SoetJipto, B. ., Handayati, P., & Hanurawan, F. (2023). Enhancing MSMEs Performance Through Innovation: Evidence From East Java, Indonesia. *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, 6(3), 124–145.
- Wafiq, et al. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50.
- Wibowo, N. (2022). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: Jwen*, 9(1), 13–20.
- Wiratna. (2020). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Yuniar, A. dan. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM di KOTA Makasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi D*, 6(2).
- Yuniarti, N., Belyani, Ranidiah, Via, & Hadhiyanto. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Mitra dan Binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu). *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(2).
- Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>